

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Keterbatasan pemahaman dari tujuan pendidikan jasmani saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan jasmani sangat memiliki peranan yang penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009, hlm. 3), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, Pendidikan jasmani membentuk fisik, mental, serta emosional anak menjadi berkembang. Nilai-nilai yang dikandung di dalam penjas, untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan yang dimiliki oleh masyarakat kita, ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik penjas di lapangan. Teramat banyak kasus atau contoh dimana orang menolak manfaat atau nilai positif dari penjas dengan menunjukkan pada kurang bernilai dan tidak seimbang program pendidikan jasmani di lapangan seperti yang dapat mereka lihat.

Sekarang ini pendidikan jasmani berpartisipasi penuh tetapi selalu kekurangan waktu, dan para pelajar mungkin tidak mengambil pengalaman yang mengembirakan. Bentuk olahraga untuk orang dewasa dihindarkan, semua olahraga dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan

perkembangan mental dan fisik anak-anak agar menjamin partisipasi yang tinggi dari para pelajar.

Guru yang kreatif dan variatif dalam pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang menarik sehingga siswa senang dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang diberikan. Seorang guru pendidikan jasmani harus dapat memodifikasi tugas gerak, pengembangan dan penerapan materi pembelajaran berpotensi untuk dikembangkan secara fleksibel. Hal ini berkaitan seperti yang diungkapkan Juliantine (2012, hlm.115) “Memodifikasi cabang olahraga bermakna untuk membangkitkan motivasi, karena memberikan kemudahan kepada siswa untuk menguasai keterampilan yang diajarkan”. Untuk itu peneliti memberikan kemudahan terhadap siswa yang kurang dalam keterampilan gerak dasar menendang dan menghentikan bola. Di sini peneliti akan memodifikasi media dan alat, dengan menggunakan bola yang lebih lembut dan gampang untuk di cari, sehingga siswa mendapatkan kemudahan saat pembelajaran dan menggunakan strategi permainan modifikasi tahap satu dua. Seperti halnya yang diungkapkan Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 1) mengatakan :

Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini di maksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi tingkat yang lebih tinggi.

Dalam esensi di atas modifikasi dapat digunakan untuk meningkatkan, menuntun, mengarahkan, dan memberi pelajaran yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dan tak terlepas dari aspek pengetahuan dan kreatifitas yang di miliki guru. Seperti yang di ungkapkan Bahagia dan Suherman (2000, hlm. 2) mengatakan :

“beberapa aspek analisa modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya”.

Sekarang ini perkembangan pendidikan jasmani dan kesehatan di instansi sekolah dasar sangat berkembang pesat, akibat dari pengaruh perkembangan penjas di dunia pendidikan, banyak guru yang menggunakan modifikasi alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa klasifikasi modifikasi lingkungan pembelajaran yaitu peralatan, penataan ruang gerak, dan jumlah siswa yang terlibat. Berkaitan dengan modifikasi lingkungan pembelajaran tersebut komponen-komponen penting yang dapat dimodifikasi. Menurut Aussie dalam Bahagia dan Mujiyanto (2010, hlm. 35) meliputi: (a) ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan; (b) lapangan permainan; (c) waktu bermain atau lamanya permainan; (d) peraturan permainan, dan (e) jumlah pemain.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memodifikasi media pembelajaran, guru perlu mengetahui komponen-komponen yang di perlukan dalam modifikasi, agar dengan menggunakan modifikasi media atau pun alat, dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa dalam proses belajar. Namun ada sebagian siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru karena terlalu monoton, sehingga menyebabkan keterampilan siswa yang kurang dalam melakukan sepak sila.

Melihat fakta yang terjadi di SDN Gegerkalong 1-2 kelas V juga, menunjukkan kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa dalam melakukan sepak sila. Sehingga saat melakukan sepak sila, bola selalu terlepas. Strategi yang di gunakan peneliti, dalam melalui penerapan bola gantung, Bola gantung merupakan bola yang digantungkan dengan menggunakan tali pada tiang yang dibuat dengan cara mengikat bola dengan tali dan digantungkan pada tiang, adapun tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam pemahaman permulaan latihan sepak sila dalam

permainan sepak takraw. Dengan harapan proses pembelajaran sepak takraw dapat tetap terlaksana serta proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang di sebutkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V (lima) semester dua Nomor 6.1 yaitu :

Standar kompetensi (SK): Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang di modifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam nya. Kompetensi dasar (KD) : 6.1 Mempraktikan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran.

Dengan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan bola gantung untk meningkatkan hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, serta untuk memfokuskan masalah yang diteliti maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas V SDN Gegerkalong Girang 1-2 ? “.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan tujuan meningkatkan dan memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan terutama dalam pengoptimalan dalam proses pembelajaran penjas khususnya di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar sepak sila dengan menggunakan bola gantung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan harapan memberikan sumbangan ilmiah untuk :

1) Bagi guru penjas SDN Gegerkalong Girang 1-2

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru penjas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, terutama pada pembelajaran sepak sila pada sepak takraw.

2) Bagi siswa kelas V SDN Gegerkalong Girang 1-2

a) Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan siswa dalam menguasai sepak sila dengan menggunakan bola gantung sehingga hasil belajar siswa meningkat

b) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam ruang lingkup permainan sepak takraw dan dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

3) Sekolah dasar : diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dan berarti pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran sepak takraw.

4) Peneliti : peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan modifikasi bola gantung pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, meliputi:

- Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika skripsi.
- Bab 2 : Landasan Teori, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, keterampilan sepak sila, pengertian bola gantung.
- Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
- Bab 4 : Temuan dan Pembahasan.
- Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan dan rekomendasi.
3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.